
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Julia Triana Feny

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: juliafeny@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kausalitas. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang dilihat melalui indikator *return on equity*. *Leverage* diukur menggunakan *debt to total assets ratio*. Sedangkan *intellectual capital* diukur menggunakan *value added intellectual capital (VAICTM)*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value*, sedangkan *debt to total assets ratio* dan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book value*.

KATA KUNCI: Total aktiva, *return on equity*, *debt to total assets ratio*, *value added intellectual capital (VAICTM)*, *price to book value*.

PENDAHULUAN:

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan dan akan berdampak pada peningkatan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan diasumsikan dapat memberikan kemakmuran bagi para *stakeholder*. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham karena merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor. Rasio *price to book value* memberikan pandangan investor atas perusahaan. Rasio ini mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan total aktiva. Jumlah aset yang terlalu tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan karena diasumsikan terlalu banyak aset yang menganggur. Tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, jumlah aset yang tinggi memberikan kemudahan dalam mengelola perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa dapat tercermin dari tingkat rasio *return on equity* yang menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* semakin baik karena ada potensi peningkatan keuntungan perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dan berpotensi untuk meningkatkan harga pasar saham sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Struktur modal menggambarkan kemampuan melunasi utangnya jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to total assets ratio*. Semakin tinggi nilai *debt to total assets ratio* berarti perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan akan kesulitan melunasi utangnya. Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari sisi pendanaan dan keputusan investasi.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah mendorong munculnya *knowledge-based economy* atau ekonomi berbasis pengetahuan yang dapat menemukan cara untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan ekonomis. Apabila perusahaan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan dan teknologi maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif dengan inovasi-inovasi kreatif dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* menjadi aset yang bernilai dalam bisnis modern. Perusahaan dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan aset tak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat bersaing dengan kompetitornya dan tidak hanya mengandalkan kepemilikan aset berwujud saja.

KAJIAN TEORITIS

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menjelaskan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menghitung total aktiva. Menurut Daljono (2014): Ukuran perusahaan dapat menentukan kemampuan perusahaan menciptakan laba. Perusahaan yang besar cenderung lebih stabil dalam menciptakan laba.

Semakin besar ukuran perusahaan, akan memberikan citra positif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi nilai

perusahaan. Hasil penelitian Prasetya, dkk (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis profitabilitas sangat penting bagi investor maupun kreditor.

Menurut Harmono (2011: 110):

Rasio profitabilitas memiliki hubungan sebab akibat terhadap nilai perusahaan. Apabila hasil pengukuran rasio profitabilitas baik, akan berdampak positif terhadap keputusan investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Serta membantu kreditor untuk mengambil keputusan dalam membantu pendanaan perusahaan.

Bagi kreditor laba perusahaan merupakan sumber pendapatan yang berupa bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor besarnya laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang sahamnya. Peningkatan *return on equity* dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba bersih dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga pasar saham juga akan mengalami peningkatan. Menurut penelitian Nurmayasari dalam Dewi dan Wirajaya (2013) rasio *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Leverage

Rasio *leverage* merupakan gambaran mengenai struktur modal dalam perusahaan, yang digunakan untuk melihat risiko tak tertagihnya utang. Dalam penelitian penulis, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* yang mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2011: 156):

“Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai utang.”

Apabila utang perusahaan lebih tinggi dari total aktiva yang dimiliki, perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang berasal dari

utang. Sebaliknya, jika utang perusahaan lebih kecil dari total aktiva, perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditor. Dalam penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) dapat diketahui bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. *Intellectual Capital*

Intellectual capital dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan mulai memperhatikan pengelolaan *intellectual capital*. Menurut Tobing (2007: 169): Hal ini ditandai dengan munculnya istilah *knowledge based company* yang merupakan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Apabila perusahaan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan dan teknologi maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif dengan inovasi-inovasi kreatif dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* menjadi aset yang bernilai dalam bisnis modern. Hal ini menjadi tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan. Menurut penelitian Daljono (2014: 12) mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Intellectual Capital memiliki tiga elemen utama yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003: 38) tiga elemen utama tersebut adalah:

- a. *Human Capital* (modal manusia)
Human capital merupakan elemen yang sangat penting dalam modal intelektual. Sumber pengetahuan dan keterampilan organisasi dapat diukur melalui *human capital*.
- b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)
Structural capital merupakan kemampuan organisasi untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. Misalnya dengan cara menyusun sistem operasional perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan pasar. Tingkat intelektualitas yang tinggi harus didukung dengan sistem dan prosedur yang baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- c. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)
Relational capital merupakan hubungan antara perusahaan dengan mitranya, baik dengan pemasok, konsumen, maupun pemerintah. Perusahaan harus menciptakan hubungan yang harmonis agar dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan.

5. Nilai perusahaan

Bagi suatu organisasi atau perusahaan, nilai perusahaan menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung proses bisnisnya. Menurut Sartono dalam Dewi dan Wirajaya (2013: 359): Salah satu cara untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Silveira dan Baros dalam Nuraina (2012: 4): “Nilai perusahaan sebagai apresiasi/penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan.”

Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satunya adalah dengan menghitung *price to book value*. Rasio *price to book value* menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₃ : *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H₄ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam sampel yang akan diuji. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan sampel. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital*. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian Penulis menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian penulis menggunakan *sampling purposive*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember,

menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, serta mengalami laba berturut-turut selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang menjadi objek penelitian adalah berjumlah 26 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat langkah. Langkah yang pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Langkah kedua adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah seluruh pengujian asumsi klasik terpenuhi selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh hubungan antar variabel. Langkah yang terakhir adalah melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model (uji F), uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 26 perusahaan Sub Sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut (2011 sampai dengan 2015):

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011-2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sin_size	130	,0319	,0389	,034454	,0015443
sin_roe	130	-,9994	,9999	-,067919	,6917537
sin_dar	130	-,9996	,9999	,483977	,6216952
sin_ic	130	,0279	,5622	,217909	,1128531
sin_pbv	130	-,9343	,9989	,560835	,3678070
Valid N (listwise)	130				

Sumber: data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0319, nilai maksimum sebesar 0,0389, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,0345 dan standar deviasi sebesar 0,0015. Variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar - 0,9994, nilai

maksimum sebesar 0,9999, nilai mean atau rata-rata sebesar - 0,0679 dan standar deviasi sebesar 0,6918. Variabel *debt to total assets ratio* memiliki nilai minimum sebesar - 0,9996, nilai maksimum sebesar 0,9999, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,4840 dan standar deviasi sebesar 0,6217. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 0,0279, nilai maksimum sebesar 0,5622, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,2179 dan standar deviasi sebesar 0,1129. Variabel *price to book value* memiliki nilai minimum sebesar - 0,9343, nilai maksimum sebesar 0,9989, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,5608 dan standar deviasi sebesar 0,3678.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* dan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* dan grafik *Scatterplot*, dan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Setelah dilakukan pengujian seluruh asumsi telah terpenuhi dengan demikian model penelitian layak digunakan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), *return on equity* (X_2), *debt to total assets ratio* (X_3) dan *intellectual capital* (X_4) terhadap *price to book value* (Y) sebagai variabel dependen.

TABEL 2
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,334	2,072		-2,574	,011
1 uk prshaan	,204	,073	,228	2,795	,006
roe	4,855	1,833	,390	2,648	,009
dar	1,058	,743	,129	1,424	,157
IC	-,029	,035	-,116	-,833	,407

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2, model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = - 5,334 + 0,204 X_1 + 4,855 X_2 + 1,058 X_3 + -0,029 X_4$$

Berdasarkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dan *return on equity* dapat diketahui berpengaruh terhadap *price to book value*. Sedangkan variabel *debt to total assets ratio* dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,197	1,0085278

a. Predictors: (Constant), *sin_ic*, *sin_dar*, *sin_size*, *sin_roe*

Sumber: data olahan SPSS 20, 2016

Hasil analisis koefisien korelasi berganda sebesar 0,471 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to total assets ratio*, *intellectual capital* dan *price to book value* adalah sebesar 0,471. Angka koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah kuat karena variabel interval koefisien berada diantara 0,410 sampai dengan 0,700.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,222. Dengan kata lain variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to total assets ratio*, *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel *price to book value* adalah sebesar 22,2 persen, sedangkan sisanya 77,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36,209	4	9,052	8,900	,000 ^b
Residual	127,141	125	1,017		
Total	163,350	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), IC, dar, uk prshaan, roe

Sumber: data olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan uji model regresi dapat diketahui nilai signifikansi ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to total assets ratio* dan *intellectual capital* terhadap *price to book value* menunjukkan angka signifikansi 0,000 dan nilai F sebesar 8,900. Nilai F_{hitung} sebesar 8,900 lebih besar dari F_{Tabel} yaitu sebesar 2,4442 ($8,900 > 2,4442$) artinya terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to total assets ratio* dan *intellectual capital* terhadap *price to book value*. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan. Jadi berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak diujikan.

c. Uji t

Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat pada Tabel 2, hasil perhitungan uji regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *price to book value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{Tabel} yaitu sebesar 2,795 ($2,795 > 2,2687$), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 .

2. Pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{Tabel} yaitu sebesar 2,648 ($2,648 > 2,2687$), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_2 .

3. Pengaruh *debt to total assets ratio* terhadap *price to book value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{Tabel} yaitu sebesar 1,424 ($1,424 < 2,2687$), maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_3 .

4. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *price to book value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{Tabel} yaitu sebesar -0,883 ($-0,883 < 2,2687$), maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_4 .

PENUTUP

Berdasarkan hasil output pengolahan data dan pengujian dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price to book value* dengan

nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,795 ($2,795 > 2,2687$), artinya H_1 diterima. Variabel *return on equity* juga memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value* dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,648 ($2,648 > 2,2687$), artinya H_2 diterima. Sedangkan untuk variabel *debt to total assets ratio* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book value* karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,424 ($1,424 < 2,2687$), artinya H_3 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui terdapat hubungan positif antara *debt to total assets ratio* dan *price to book value*. Hasil pengujian untuk variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar -0,883 ($-0,883 > 2,2687$), maka dapat disimpulkan menolak H_4 . Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui terdapat pengaruh negatif antara *intellectual capital* terhadap *price to book value*.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 22,2 persen, yang artinya variabel *price to book value* hanya dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to total assets ratio* dan *intellectual capital* sebesar 22,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 77,8 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daljono, Maria Carolin Oktavia. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3, No. 3, hal. 1-15.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2, hal. 358-372.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, hal. 51-70.

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sawarjuwono, Tjiptohadi, dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No. 1, hal. 35-57.

Tobing, Paul. L. 2007. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

